

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor farmasi merupakan kontributor yang signifikan terhadap PDB Indonesia. Obat-obatan, makanan, dan peralatan medis semuanya berada di bawah lingkup sektor ekonomi ini. Selain itu, peningkatan pendapatan, kesadaran kesehatan masyarakat yang meningkat, dan peningkatan kualitas hidup telah memberikan landasan yang kokoh untuk memperluas sektor farmasi Indonesia. Sektor farmasi Indonesia berkembang pesat.

Karena ukuran dan populasinya, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi pemain penting dalam industri farmasi global. Oleh karena itu, bisnis farmasi dapat memainkan peran penting dalam membantu pemerintah dalam mencapai kesehatan masyarakat dengan menyediakan obat-obatan esensial yang digunakan di fasilitas kesehatan. Cara hidup modern telah membawa perubahan yang sesuai dalam distribusi penyakit.

Tidak mengherankan bahwa ada begitu banyak persaingan di sektor farmasi; lagipula, obat-obatan yang diproduksi sekarang dianggap penting untuk pemeliharaan kesehatan masyarakat sehari-hari. Industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan PMA (Penanaman Modal Internasional) tumbuh subur sebagai akibat dari meningkatnya kebutuhan akan pemeliharaan kesehatan dan pengobatan penyakit (Penanaman Modal Asing). Investasi di industri farmasi meliputi, namun tidak terbatas pada, mendirikan fasilitas pembuatan obat, memasuki pasar grosir farmasi sebagai PBF, atau membuka gerai ritel yang menjual produk farmasi langsung ke pengguna akhir.

Menurut Fachrudin (2011), prinsipal harus membayar biaya keagenan untuk menjaga tindakan agen sesuai dengan tujuan perusahaan dan mengurangi kemungkinan kesulitan

keagenan. Ini menghasilkan kesenjangan informasi yang baru ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya keagenan merupakan konsekuensi tak terelakkan dari peningkatan konsentrasi kepemilikan. Ada cara bagi bisnis untuk mengatasi masalah ini, dan itu adalah melalui tata kelola perusahaan yang baik. Istilah "tata kelola perusahaan" mengacu pada aturan yang mengatur interaksi antara pemegang saham perusahaan, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik berusaha untuk meningkatkan operasi bisnis dengan menjaga akuntabilitas manajemen puncak kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya dalam batas-batas hukum dan dokumen peraturan lainnya.

Pertumbuhan adalah transformasi dari entitas kecil menjadi entitas yang lebih besar melalui serangkaian tahapan yang berurutan. Istilah "pertumbuhan" digunakan untuk menggambarkan proses di mana sesuatu tetap hidup dan terus berkembang. Perkembangan suatu korporasi mewakili eksistensinya yang berkelanjutan. Tingkat ekspansi perusahaan merupakan indikator yang baik dari pentingnya di sektor bisnis. Ketika ada lebih banyak dan lebih banyak pergeseran dalam perusahaan, saat itulah perusahaan tumbuh. Misalnya, kenaikan volume penjualan, output, investasi, dan pendapatan semuanya akan memenuhi syarat. Laju ekspansi suatu perusahaan sering digunakan sebagai barometer kemajuan organisasi.

Bandingkan total aset periode berjalan dengan periode sebelumnya untuk mengetahui perkembangan perusahaan (Dewi & Candradewi, 2018). Aset yang dimaksud adalah aset yang penting untuk operasi bisnis sehari-hari (Theresia & Hermi, 2016). Perusahaan dengan aset lebih banyak biasanya memiliki hasil operasional yang lebih baik, yang meningkatkan kepercayaan investor eksternal (Ramdhony, et al., 2019). Nilai suatu perusahaan naik ketika investor melihat tanda-tanda ekspansi, yang merupakan hasil dari keberhasilan perusahaan dalam menarik dan mempertahankan modal baru (Franita, 2018). Ekspansi total aset

digunakan sebagai indikator pertumbuhan dalam penelitian ini (TAG). Kesenjangan Aset Total (TAG) sama dengan Aset Total saat ini dikurangi Aset Total sebelumnya (Dewi dan Sudiarta, 2017).

Organisasi dengan tingkat pertumbuhan yang kuat lebih memilih pembiayaan ekuitas karena menghilangkan biaya agensi antara pemegang saham dan manajemen. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah lebih memilih pembiayaan utang karena mengurangi frekuensi pembayaran bunga. reguler. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar permintaan modal untuk mengakomodasi ekspansi yang cepat. Semakin tinggi antisipasi kebutuhan pembiayaan perusahaan, semakin besar keinginan perusahaan untuk mempertahankan kas yang diperoleh dengan susah payah. Dengan demikian, perusahaan berkembang harus menginvestasikan kembali pendapatannya dalam pertumbuhannya daripada membayar dividen. Jumlah yang dikeluarkan untuk R&D merupakan indikator yang baik dari potensi pertumbuhan ini. Semakin banyak uang yang dikeluarkan perusahaan untuk penelitian dan pengembangan, semakin besar kemungkinannya untuk berkembang (Sartono, 2001: 248).

Damayanti dan Dana (2017) menyatakan bahwa saat membahas ukuran bisnis, ada baiknya memikirkan perbandingan dalam hal ukuran objek fisik. Ada banyak cara untuk mengukur ukuran perusahaan, atau "ukuran perusahaan", seperti total aset, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Perusahaan dapat secara kasar diklasifikasikan menjadi tiga ukuran berdasarkan ukuran tenaga kerja mereka: konglomerat besar, bisnis berukuran sedang, dan startup kecil (perusahaan kecil). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan, dimana ukuran (besar atau kecil) suatu perusahaan dapat ditentukan oleh beberapa parameter, seperti jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional. organisasi, jumlah aset yang dimiliki

perusahaan, jumlah penjualan yang dilakukan dalam periode waktu tertentu, jumlah saham yang beredar, dan kapitalisasi pasar perusahaan.

Ukuran perusahaan seringkali menunjukkan bagaimana pemegang saham menilai kinerja keuangan saat ini dan potensinya. Potensi organisasi untuk menarik investasi ditingkatkan ketika basis asetnya cukup besar.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*pengaruh pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap agency cost pada sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *agency cost* pada Sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *agency cost* pada Sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *agency cost* pada Sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penulis hanya menggunakan dua variabel independen saja yaitu pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan dan satu variabel dependen yaitu *agency cost*, perusahaan yang diteliti adalah Sektor farmasi yang bergerak dibidang kesehatan.

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *agency cost* pada Sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *agency cost* pada Sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *agency cost* pada Sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

### 2. Manfaat Penelitian

#### 1) Bagi Perusahaan

Selain menjadi pertimbangan perusahaan dalam menerapkan aturan yang akan digunakan untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang, kemampuan memberikan informasi sebagai bahan referensi tentang pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan dalam kaitannya dengan biaya keagenan.

#### 2) Bagi Investor

Investasi di perusahaan yang beroperasi di industri farmasi dapat mengambil manfaat dari data lebih lanjut tentang dampak pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap biaya agensi.

#### 3) Bagi Akademisi

Sebagai bahan untuk pendidikan dan pemahaman lebih lanjut di bidang pengelolaan keuangan khususnya yang berkaitan dengan topik *agency cost*.